

AKRUAL

Jurnal Akuntansi

<http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akr>

PENGARUH PEMBIYAAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DAN LIKUIDITAS TERHADAP RESIKO PEMBIYAAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2014

Achmadian Davin Wibisono

Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Davin.A7.X@gmail.com

Abstract

The research study aims to analyze how the influence of Micro Small and Medium Enterprises (MSME's) and Liquidity on the Financing Risk of shariah bank in Indonesia. This research using quantitative method with multiple linear regression analysis. The research result using data financial report and annual report by official website of shariah banks during period 2010-2014. These results indicate that Micro Small and Medium Enterprises (MSME's) does not affect at the Financing Risk of shariah bank in Indonesia. Liquidity does not affect at the Financing Risk of shariah bank in Indonesia. Micro Small and Medium Enterprises (MSME's) and Liquidity does not affect at the Financing Risk of shariah bank in Indonesia

Keywords: *Micro Small and Medium Enterprises (MSME's), Liquidity, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan likuiditas terhadap resiko pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing bank umum syariah selama periode 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap resiko pembiayaan perbankan syariah.

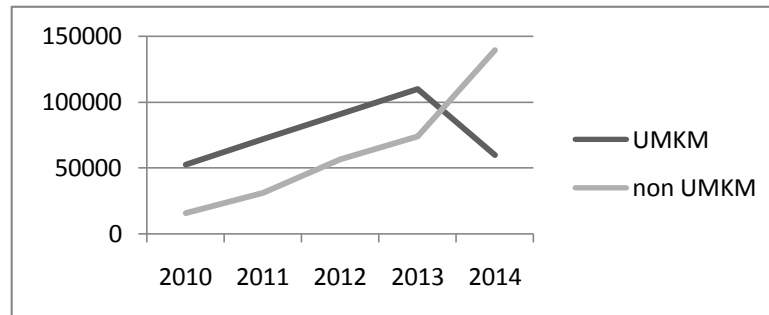
Kata kunci: Pembiayaan UMKM, Likuiditas, FDR, Resiko Pembiayaan dan NPF

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Selama ini bank syariah sangat besar dukungannya pada pelaku UMKM dibandingkan bank konvensional, dengan cara memberikan pembiayaan ke sektor UMKM. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendirian bank syariah di Indonesia yaitu mendorong ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Terbukti perkembangan pembiayaan UMKM selalu meningkat setiap tahunnya dan memiliki porsi lebih tinggi daripada non UMKM.

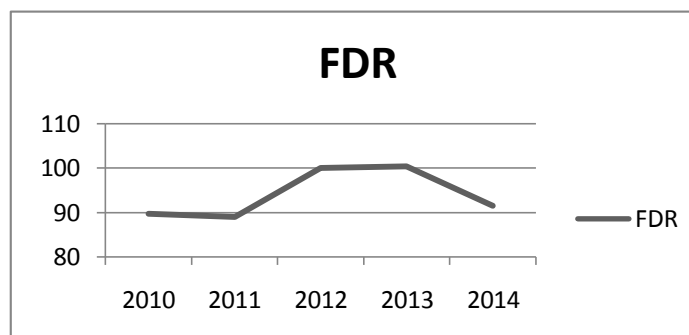
Golongan pembiayaan terdiri dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan selain Usaha Mikro Kecil dan Menengah (non UMKM). Berdasarkan grafik di bawah, pembiayaan UMKM memiliki porsi lebih banyak dibandingkan non UMKM, namun pada tahun 2014 pembiayaan UMKM mengalami penurunan signifikan dari 110.086 menjadi 59.806. Sedangkan non UMKM mengalami kenaikan signifikan dari 74.034 menjadi 139.524 di tahun 2014.



Sumber: OJK, data di olah (2015)

Gambar 1. Perkembangan Pembiayaan UMKM dan Non UMKM

Likuiditas merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan operasional bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Wiagustini, 2010:76). Indikator efektivitas pada likuiditas dalam menyalurkan pembiayaan perbankan syariah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya.



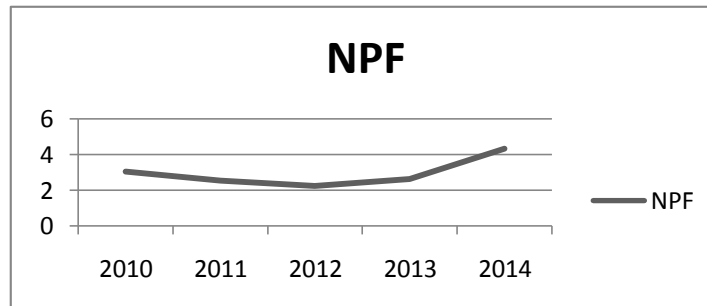
Sumber: OJK, data diolah (2015)

Gambar 2. Perkembangan FDR Bank Syariah di Indonesia

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia selalu meningkat, tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan. Penurunan tersebut masih memenuhi tingkat penilaian FDR Bank Indonesia yakni tidak kurang dari 80% dan tidak melebihi 110%. Hal ini membuktikan bahwa perbankan syariah di Indonesia masih efektif dalam pembiayaan dan memenuhi fungsinya sebagai *intermediary*. Di tahun 2012 terjadi peningkatan signifikan pada FDR. Hal ini menandakan tingginya pembiayaan sehingga menyebabkan tingginya resiko.

Resiko pembiayaan dapat diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) dimana semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank. Hal ini menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan tingkat pengembalian yang diberikan deposan

kepada bank, dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan mengukur pembiayaan non-lancar (bermasalah) terhadap total pembiayaan. Batas toleransi NPF yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 5% jadi setiap bank umum syariah harus bisa menjaga NPF-nya agar tidak melebihi batas toleransi tersebut (Purwanto, 2011).



Sumber: OJK, data diolah (2015)

Gambar 3. Perkembangan NPF Bank Syariah di Indonesia

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa NPF perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2014. Hal tersebut menarik dicermati karena pembiayaan UMKM mengalami penurunan signifikan. Pembiayaan UMKM merupakan salah satu sektor pembiayaan yang memiliki porsi lebih tinggi daripada pembiayaan non UMKM. Selain itu, meningkatnya NPF pada tahun 2014 dapat menimbulkan kekhawatiran pada perbankan syariah karena mendekati angka 5%. Batas tersebut merupakan batas toleransi yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai pedoman perbankan di Indonesia.

Perumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan likuiditas terhadap resiko pembiayaan perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2014?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan likuiditas terhadap resiko pembiayaan perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2014.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

The Anticipated Income Theory

Menurut teori ini likuiditas bank dapat dipertahankan jika pengembalian dari debitur dilaksanakan tepat waktu, sehingga dapat memberikan pembiayaan jangka panjang. Pelunasannya yaitu cicilan pokok pinjaman dan bunga diharapkan terjadwal sesuai jangka waktu yang ditetapkan. Jadwal pembayaran kembali nasabah akan memberikan *cashflow* secara teratur yang digunakan untuk kebutuhan likuiditas bank (Lockett, 1994; Prochnow, 1949).

Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang memberikan pelayanan jasa perbankan kepada masyarakat Indonesia yang tidak dapat dilayani oleh perbankan yang sudah ada. Hal ini dikarenakan perbankan tersebut menggunakan sistem bunga (Sabirin, 2000:12). Dari Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah adalah suatu bank yang melayani masyarakat dan mempunyai keyakinan bahwa kegiatan perbankan menggunakan sistem bunga tidak sejalan dengan prinsip syariah.

Pembiayaan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pembiayaan UMKM merupakan pembiayaan kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Berdasarkan UU tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Bank syariah dalam menjalankan kegiatannya terutama dalam menyalurkan pembiayaan berdasarkan kegiatan nyata/riil sehingga hasil yang didapatkan bukan hasil spekulasi seperti yang terdapat pada bank konvensional.

Likuiditas

Manajemen likuiditas bank diartikan sebagai suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas bagi perusahaan adalah hal yang sangat penting, tidak terkecuali bagi perusahaan perbankan yang bergerak di bidang jasa. Likuiditas ini berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Ketidakmampuan bank menjaga likuiditas di atas batas minimum akan menyulitkan bank itu sendiri, karena dana-dana tunai yang seharusnya dapat dikuasai oleh bank akan menipis (Sinungan, 2000:78).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. Pembayaran mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK).

Resiko pembiayaan

Resiko pembiayaan merupakan resiko kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur karena tidak dapat diperkirakan atau debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian atau penurunan kualitas pembiayaan nasabah. Di antara resiko-resiko yang terdapat dalam bisnis perbankan, pada umumnya resiko pembiayaan yang paling penting. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan memenuhi kewajiban oleh nasabah menjadi penyebab kegagalan bank (Suhardjono, 2003:74).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) analog dengan *Non Performing Loan (NPL)* pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko pembiayaan. *Non performing financing* menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank dan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain.

Hipotesis

Berdasarkan penelitian Sari (2010) pembiayaan UMKM berpengaruh positif bersifat kuat terhadap NPF. Aqidah (2011) mengatakan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap NPF. Novitayanti (2012) dalam penelitiannya mengatakan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa

masing-masing penelitian mempunyai hasil yang berbeda-beda. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh terhadap resiko pembiayaan.

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap resiko pembiayaan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel Y), yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah resiko pembiayaan yang diukur menggunakan NPF (*Non Performing Financing*) dengan indikatornya pembiayaan non lancar dibagi total pembiayaan. Berdasarkan surat edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang perhitungan rasio keuangan bank dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Variabel independen

Variabel independen (variabel X) adalah suatu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi dan tidak tergantung pada variabel lain atau variabel yang berdiri sendiri. Berikut adalah variabel independen dalam penelitian ini :

a) *Pembiayaan UMKM (X1)*

Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diukur dengan besarnya pembiayaan UMKM dibagi total pembiayaan (Kara, 2013).

b) *Likuiditas (X2)*

Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan indikator Total Dana Pihak Ketiga (DPK) dibagi Total Pembiayaan (Abdullah, 2005:33).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}}$$

Teknik Pengumpulan dan Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang telah diunduh dari *website* resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tentang data statistik perbankan syariah di Indonesia dan *website* resmi masing-masing bank umum syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia dengan sampel seluruh bank umum bank syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis data diterapkan pada laporan data statistik perbankan syariah yang mencakup pembiayaan UMKM, likuiditas dan resiko pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2010-2014 dengan analisis data tahunan. Penentuan model regresi linier untuk menguji pengaruh variabel independen Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan likuiditas (FDR) terhadap resiko pembiayaan (NPF), sebagai berikut:

$$NPF = a + b_1.Pemb.UMKM + b_2.FDR + e$$

Keterangan:

P.UMKM = Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

NPF = *Non Performing Financing*

- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed)) sebesar 0,978. Hal ini berarti nilai signifikansi di atas 0.05. Disimpulkan bahwa data berdistribusi normal untuk uji variabel (X) terhadap variabel (Y).

**Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,56178581
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,063
Test Statistic		,474
Asymp. Sig. (2-tailed)		,978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data olah SPSS

b. Multikolonieritas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Pengambilan keputusan dengan melihat bahwa nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut adalah uji multikolinearitas yang sudah dilakukan:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,762	2,587		,681	,501		
X1 - P.UMKM	,010	,010	,165	,949	,350	,997	1,003
X2 – FDR	,008	,029	,051	,294	,770	,997	1,003

a. Dependent Variable: Y – NPF

Sumber: Data olah SPSS

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF keduanya juga menunjukkan tidak ada yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Model Summary^b

Model	Adjusted		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	R Square		
1	,176 ^a	,031	1,60985	1,727

a. Predictors: (Constant), X2 - FDR, X1 - P.UMKM

b. Dependent Variable: Y – NPF

Sumber: Data olah SPSS

Dari hasil pengujian tabel 3 dapat dilihat besarnya nilai Durbin-Watson adalah 1,727 dengan dua variabel independen dan N berjumlah 35. Setelah melihat Tabel Durbin-Watson didapatkan $dL = 1.343$ dan $dU = 1.584$. Dengan demikian, nilai Durbin-Watson harus berada diantara 1,728 dan 2-1,727 agar tidak mengalami masalah autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan nilai Durbin-Watson telah berada diantara 1,727 (dU) dan 0,273 ($2-1,727$). Sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Uji pertama yang dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Apabila grafik *scatterplot* menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,995	1,472		2,714	,011
X1 - P.UMKM	-,010	,006	-,287	-1,768	,087
X2 – FDR	-,026	,016	-,263	-1,621	,115

a. Dependent Variable: Abs_res1

Sumber: Data olah SPSS

Dalam hasil output Uji glejser seharusnya setiap variabel memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Hasil output Uji Glejser menunjukkan bahwa variabel pembiayaan UMKM dan

FDR menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,087 dan 0,115. Disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Pengamatan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted R square*. Berdasarkan hasil SPSS diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah -0,030 atau -3%. Dalam kenyataan nilai *Adjusted R Square* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R Square* negatif, maka nilai *Adjusted R Square* dianggap bernilai nol sehingga variabel independen tidak bisa menjelaskan variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen pembiayaan UMKM dan FDR tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel dependen NPF.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,176 ^a	,031	-,030	1,60985

a. Predictors: (Constant), X2 - FDR, X1 - P.UMKM

Sumber: Data olah SPSS

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,650	2	1,325	,511	,605 ^b
	Residual	82,932	32	2,592		
	Total	85,582	34			

a. Dependent Variable: Y – NPF

b. Predictors: (Constant), X2 - FDR, X1 - P.UMKM

Sumber: Data olah SPSS

Dari uji ANOVA atau uji F dapat dinilai nilai F hitung sebesar 0.511 dengan probabilitas 0,605. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0.05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi NPF. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan UMKM dan FDR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap NPF.

c. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 7
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,762	2,587			,681	,501
X1 - P.UMKM	,010	,010	,165		,949	,359
X2 - FDR	,008	,029	,051		,294	,770

a. Dependent Variable: Y – NPF

Sumber: Data olah SPSS

Dari kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel Pembiayaan UMKM dan FDR tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk pembiayaan UMKM sebesar 0.359 dan FDR sebesar 0.770, keduanya jauh di atas 0.05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap Resiko Pembiayaan karena terdapat agunan dan KUR (Kredit Usaha Rakyat) bagi nasabah pembiayaan UMKM dimana KUR merupakan program pemerintah yang menjamin pembiayaan/kredit tersebut, melalui BUMN penjamin pembiayaan, yaitu Askrindo dan Jamkrinda sehingga tidak akan terjadi resiko pembiayaan yang diakibatkan pembiayaan UMKM.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel beserta alat ukur lain seperti profitabilitas yang dapat diukur dengan ROA, ROE atau NOM, permodalan yang diukur dengan CAR, serta likuiditas yang diukur dengan selain FDR, seperti *Quick Ratio* untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap resiko pembiayaan karena pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh. Mungkin jika dengan ditambahkan variabel independen yang lain akan menunjukkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Irma. 2011. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL Dan LDR terhadap penyaluran kredit UMKM (studi pada bank umum swasta nasional periode 2003-2010)". *Diponegoro Journal of Management*. Vol.3. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Antonio, M. Safi'i. 2001. *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Azmy, M. Showam dan M. Mahrus, (2010). *Bank Syariah: Bank yang amah UMKM*, ekisonline.com diambil tanggal 14 Maret 2010
- Dendrawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Deputi Direktur Publikasi dan Administrasi (IDAP). 2015. *Statistik Perbankan Syariah*. ((Online), (<http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>). Diakses 18 Oktober 2015). Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. Edisi Juni 2015
- Edward, Deddy. 2010. *UMKM Tulang Punggung Ekonomi Indonesia*,((Online),(<http://deddyedward.blogdetik.com/page/2/>), diakses 26 Oktober 2010).
- Galih, Tito Adhitya. 2011. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non performing Loan, Return On Asset, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Di Indonesia*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, D. 2003. "Basic Econometric".Mc-Grawhill. New York.
- Gumanti, Tatang. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. (Edisi 1).
- Hamonangan, Reynaldo dan Hasan Sakti Siregar, 2009. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan, Operating Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Akuntansi* 13, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Joko Purwanto, Tri. 2011. *Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, FDR (Financing ToDeposit Ratio) dan NPF (Non PerformingFinancing) Terhadap Laba Bank Muamalat Indonesia*. *Skripsi. Fakultas Ekonomi danManajemen Institut Pertanian Bogor*
- Kara, Muslimin. 2013. *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan UMKM.E-Journal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Kasidi, M., (2010), *Manajemen Risiko*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Luckett, Dudeley G, 1994. *Uang dan Perbankan, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta*.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muzamil Misbach, 2010. *Analisis Strategis Peran Bank Syariah dalam Pembiayaan UMKM*, (Online) (economicsjournal.com, diakses pada 10 Juni 2010).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Pratami, Wuri Arianti Novi. 2011. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*.
- Prochnow, H.V. 1949. *Bank Liquidity and the New Doctrine of Anticipated Income*.*The Journal of Finance*, Vol. IV, No. 4, Desember, 1949, pp.298-312.*Available from <http://onlinelibrary.wiley.com>*

- Pusat Kebijakan Perdagangan dalam Negeri.2013. Analisis Peran Lembaga Pembiayaan dalam Pengembangan UMKM.((Online), (<http://www.depkop.go.id>), diakses 22 November 2015). Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan
- Rakhmanita, Diand. 2013. Pengaruh DPK, NPF, ROA, FDR dan KAP terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia. Skripsi.FakultasEkonomika dan Bisnis Universitas DiponegoroSemarang
- Sari, Riyana.2010. Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM terhadap Rasio NPF Bank Syariah.Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. "Dana Bank Manajemen". Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono (2010), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D, Alfabeta. Bandung.
- Suhardjono, 2003, Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah, UPP AMP. YKPN, Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/Intern DPNP tanggal 24 Desember 2004, perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Jakarta: Bank Indonesia, 2004.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.
- Suryani.(2011). *Analisis Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Walisongo, Vol.19. STAIN Malikussaleh Lhokseumawe
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 12.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.